

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Data hasil penelitian diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar seni tari melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba yang dilakukan di SMP Negeri 4 Babelan, Jln. Sektor V PUP Blok B NO. I A, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 17612 dengan nomor telepon (021) 88882593.<sup>1</sup> Data hasil penelitian ini terdiri dari data hasil pra penelitian, siklus I, dan siklus II yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data Pra Penelitian**

Data pra penelitian diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan penelitian ini. Pada bagian pra penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar seni tari melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dilakukan tindakan pengondisian lapangan yang dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Pengondisian Lapangan**

Pada pengondisian lapangan dilakukan sebelum tindakan siklus I dan II. Pengondisian lapangan dilakukan dengan cara berkumpulnya guru bidang studi PENJASORKES, IPA Biologi, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari di waktu tertentu.

---

<sup>1</sup> Profil Sekolah, Dokumen Sekolah SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, 2012.

Keempat guru tersebut mendiskusikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi yang disesuaikan dengan tema tubuh manusia, kemudian akan dikaitkan dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Keterkaitan antara empat bidang studi dalam tema tubuh manusia dituangkan pada peta konsep bidang studi.<sup>2</sup> Kemudian melalui peta konsep tersebut, dibuat peta konsep standar kompetensi dan kompetensi dasar dari keempat bidang studi yang dikaitkan dalam model pembelajaran ini. Standar kompetensi yang dikaitkan dari keempat bidang studi tersebut yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia, mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dalam bentuk sirkuit dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta memahami makna dan dapat mengungkapkan percakapan transaksional dan interpersonal dalam tema tubuh manusia. Selanjutnya kompetensi dasar yang dikaitkan dari keempat bidang studi tersebut yaitu mengeksplorasi tari Betawi, mendeskripsikan sistem gerak pada tubuh manusia dan hubungannya dengan kesehatan, mempraktikkan latihan kecepatan dan kelincahan tubuh bagian atas dan bawah yang disertai rasa disiplin dan tanggung jawab, serta merespon dan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sederhana secara akurat, lancar, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Keterkaitan yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dari keempat bidang studi tersebut kemudian dibuat jaringan yang

---

<sup>2</sup> Lihat Peta Konsep Bidang Studi, hlm. 182.

<sup>3</sup> Lihat Peta Konsep Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hlm. 183.

lebih khusus yaitu berupa materi. Dengan kata lain materi dari keempat bidang studi yang dikaitkan dengan tema tubuh manusia merupakan elemen-elemen yang dimaksud dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Materi dari keempat bidang studi yang dikaitkan dengan tema tubuh manusia, yaitu materi gerak dasar tari Betawi dari bidang studi Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari, materi sistem gerak tubuh manusia pada bidang studi IPA Biologi, materi ungkapan transaksional dan interpersonal dalam bidang studi Bahasa Inggris, dan materi kebugaran jasmani pada bidang studi PENJASORKES.<sup>4</sup>

Pada masing-masing materi pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar dalam ruang lingkup kognitif, afektif, dan psikomotor berkaitan dengan tema tubuh manusia yang dituangkan pada peta konsep hasil belajar dan merupakan jaringan yang lebih khusus lagi dari pada peta konsep materi pembelajaran. Pada peta konsep hasil belajar terdapat hasil belajar pada ruang lingkup afektif dalam pembelajaran tari, yaitu timbul rasa cinta budaya nusantara dan rasa percaya diri pada siswa, serta siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya terdapat hasil belajar pada ruang lingkup afektif dalam pembelajaran IPA Biologi, yaitu tumbuh rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan, tumbuh rasa percaya diri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian hasil belajar pada ruang lingkup afektif dalam pembelajaran PENJASORKES, yaitu tumbuh kesadaran untuk menjaga tubuh sebagai wujud rasa syukur, tumbuh rasa

---

<sup>4</sup> Lihat Peta Konsep Materi Pembelajaran, hlm. 184.

percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu terdapat hasil belajar pada ruang lingkup afektif dalam Bahasa Inggris yaitu tumbuh rasa percaya diri dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada ruang lingkup psikomotor dalam pembelajaran tari dihasilkan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi gerak tari Betawi, selanjutnya dalam pembelajaran IPA Biologi yaitu siswa dapat melakukan gerak fungsi tulang, otot dan sendi. Kemudian pada pembelajaran PENJASORKES juga dihasilkan kemampuan psikomotor yaitu siswa dapat melakukan latihan gerak kelincuhan dan kecepatan tubuh bagian atas dan bawah, serta dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa dapat melakukan gerak terkait ungkapan transaksional dan interpersonal.

Pada ruang lingkup kognitif dalam pembelajaran tari dihasilkan kemampuan siswa untuk mengetahui rangsangan dalam melakukan eksplorasi gerak tari Betawi. Kemudian dalam pembelajaran IPA Biologi dihasilkan kemampuan siswa untuk mengetahui fungsi tulang, otot dan sendi. Selanjutnya pada pembelajaran PENJASORKES juga dihasilkan kemampuan kognitif yaitu siswa dapat mengetahui latihan gerak kelincuhan dan kecepatan tubuh bagian atas dan bawah, serta dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa dapat melakukan gerak terkait ungkapan transaksional dan interpersonal.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini dilakukan aktivitas gerak tari sebagai aplikasi dari hasil belajar siswa secara kognitif, psikomotor, dan afektif dalam materi

---

<sup>5</sup> Lihat Peta Konsep Hasil Belajar, hlm. 185.

pada 4 bidang studi yang dikaitkan dengan tema tubuh manusia, yaitu dilakukan gerak yang memanfaatkan fungsi tulang, otot, dan sendi pada anggota tubuh siswa dalam materi di bidang studi IPA Biologi, dilakukan gerak yang mengungkapkan ungkapan transaksional dan interpersonal dalam materi di bidang studi Bahasa Inggris, dilakukan latihan gerak kelincahan dan kecepatan tubuh bagian atas dan bawah dalam materi di bidang studi PENJASORKES, selanjutnya dilakukan kegiatan dalam materi di bidang studi Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari yaitu melakukan identifikasi gerak dasar tari Betawi, eksplorasi gerak berdasarkan 4 materi yang telah dikuasai dari 4 bidang studi tersebut yang disertai properti dan musik iringan, kemudian dilanjutkan dengan inventarisir gerak menjadi lebih baik lagi, dan penyusunan gerak tari. Berdasarkan kegiatan tersebut, dihasilkan suatu bentuk tampilan gerak tari kreasi di depan kelas berkaitan dengan keempat bidang studi yang dikaitkan dalam tema tubuh manusia.<sup>6</sup> Beberapa peta konsep tersebut kemudian dituangkan ke dalam silabus yang di kembangkan kembali pada rencana pelaksanaan pembelajaran dalam model pembelajaran ini.

## **2. Deskripsi Pra Penelitian**

Data pra penelitian diperlukan sebagai gambaran awal kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan pada penelitian yang nantinya akan dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian. Data pra

---

<sup>6</sup> Lihat Peta Konsep Aktivitas Gerak Tari, hlm. 186.

penelitian didapat berdasarkan tes instrumen pra penelitian.<sup>7</sup> Selanjutnya data pra penelitian diolah menjadi nilai rata-rata dalam bentuk prosentase. Nilai tersebut terdapat pada tabel rekapitulasi dan prosentase data hasil pengamatan afektif siswa pada pra penelitian.<sup>8</sup>

Pada tabel rekapitulasi dan prosentase data hasil pengamatan afektif siswa pada pra penelitian didapat nilai rata-rata siswa terendah yaitu antara 20 hingga 29 dengan prosentase sebesar 34.04%, nilai rata-rata siswa tertinggi yaitu antara 60 hingga 69 dengan prosentase sebesar 14.89%, serta nilai rata-rata kelas sebesar 37.45 dengan prosentase sebesar 26.80%. Berikut ini diagram hasil pra penelitian berdasarkan tes instrumen tersebut:

**Gambar 4.1** Diagram Hasil Pra Penelitian

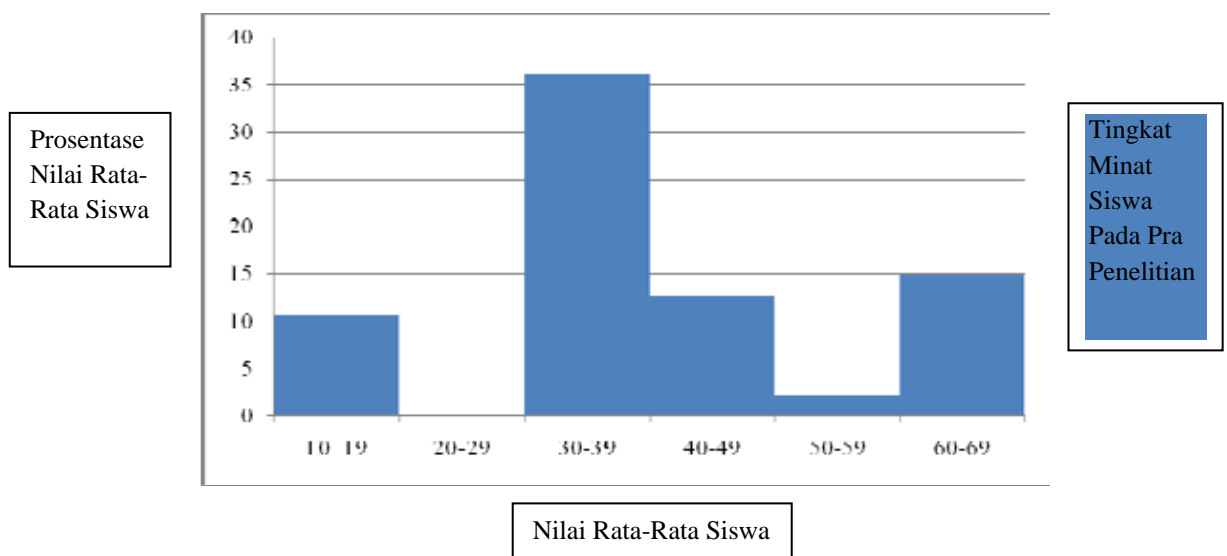


Diagram hasil pra penelitian menunjukkan 10,64% siswa mendapat nilai antara 20-29 yang tergolong sangat buruk, 36,17% siswa mendapat nilai antara 30-39 yang tergolong buruk, 12,77% siswa mendapat nilai antara 40-49 yang

<sup>7</sup> Lihat Instrumen Pra Penelitian, hlm. 235.

<sup>8</sup> Lihat Hasil Refleksi Pra Penelitian, hlm. 300.

tergolong sangat kurang, 2,13% siswa mendapat nilai antara 50-59 dengan kategori kurang, dan 14,89% siswa memperoleh nilai antara 60-69 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 37,5 dan prosentase sebesar 26.8% yang termasuk kategori buruk. Dengan kata lain, sebelum dilakukan penelitian, minat siswa masih tergolong buruk.

Data hasil pra penelitian sesuai dengan hasil observasi sikap siswa pada kegiatan pembelajaran tari sebelum dilakukan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertib, kurang bersemangat, dan kurang aktif saat pembelajaran tari berlangsung. Selain itu hanya sebagian kecil siswa yang memiliki sikap penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi yang baik, serta memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas, ketertiban kelas, kedisiplinan yang baik seperti berpakaian rapi, dan masuk kelas tepat waktu.<sup>9</sup>

Pernyataan yang terdapat pada hasil observasi didukung pula oleh pendapat guru Seni Budaya kelas VIII.5 yang menyatakan bahwa siswa kelas VIII.5 kurang berminat pada pembelajaran tari. Siswa lebih berminat pada Seni Budaya yang terfokus pada Seni Rupa dan Seni Musik.<sup>10</sup>

Data refleksi pra penelitian, observasi dan wawancara tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat siswa kelas VIII.5 terhadap pembelajaran tari relatif lebih kecil dari pada minat belajar siswa pada pembelajaran seni yang lain, bahkan pada bidang studi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan dalam siklus I dan II sebagai usaha untuk meningkatkan minat siswa hingga

---

<sup>9</sup> Lihat Hasil Observasi Sikap Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Sebelum Dilakukan Penelitian, hlm. 315.

<sup>10</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Guru Seni Budaya Kelas VIII.5, hlm. 323.

mencapai nilai yang diharapkan, yaitu antara 80-89 yang termasuk kategori baik hingga mencapai 70% dari kelas tersebut.

## **B. Deskripsi Hasil Siklus I**

Penerapan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus dengan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Siswoyo yang terdiri dari 4 tahap, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Keempat tahap tersebut dilakukan pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran tari, kemudian dilanjutkan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari. Penelitian pada siklus I terdiri dari pertemuan-1 sampai dengan pertemuan-4, kemudian dilanjutkan pada siklus II yang terdiri dari pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai jam belajar pada bidang studi PENJASORKES, IPA Biologi, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari yang ditangani oleh guru bidang studi masing-masing. Peneliti selalu hadir di setiap pertemuan, sehingga di setiap pertemuan terdapat guru bidang studi yang bersangkutan bersama peneliti.

Siklus I dilakukan sebagai usaha untuk menemukan jawaban dari peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari melalui penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba pada siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, yang mana siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran tari setelah dilakukan tindakan pada pertemuan-1 sampai dengan pertemuan-4 dengan deskripsi sebagai berikut:



Tabel 4.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus 1

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
A	1	a) Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya disebutkan standar kompetensi yaitu memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kemudian terdapat kompetensi dasar yaitu merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan meningkari fakta tentang macam-macam anggota tubuh manusia, meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia. Kemudian dikembangkan indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, yaitu merespon ungkapan-ungkapan dalam meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan meningkari fakta macam-macam anggota tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia. Pada pembelajaran ini digunakan jenis teks transaksional/interpersonal bertema <i>the human's body</i> dalam aspek <i>listening/speaking</i> dengan alokasi waktu 2x40 menit.

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			2) Guru membuat media pembelajaran sederhana berupa gambar anggota tubuh manusia pada lembar kertas karton yang memuat informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia dalam bahasa Inggris. Kemudian guru mempersiapkan <i>script</i> percakapan atau rekaman percakapan, dan VCD dalam tema <i>the human's body</i> .
		b) Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> )	1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari. Pada pertemuan ini kehadiran siswa mencapai angka 100%, namun kesadaran siswa akan kebersihan kelas masih kurang. Hal ini dapat terlihat dengan kondisi kelas yang masih kotor, dan masih ada 5 siswa yang memakai topi dan sepatu di dalam kelas. Padahal siswa dan guru diharuskan untuk melepas sepatu saat memasuki kelas, kemudian sepatu diletakkan pada rak sepatu yang telah disediakan di masing-masing kelas. Melihat hal tersebut yang menunjukkan kurangnya disiplin siswa, guru segera menegur siswa yang masih mengenakan topi dan sepatu di dalam kelas, memberi sedikit informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, dan memberi waktu terhadap seluruh siswa untuk mengambil sampah yang ada di sekitar meja belajar mereka masing-masing, serta memberi kesempatan terhadap petugas piket untuk menyapu lantai yang kotor

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>selama <math>\pm 5</math> menit. Sikap seluruh siswa yaitu membuang sampah pada tempatnya, namun masih ditemui 2 siswa yang mengenakan topi dan sepatu di dalam kelas, kemudian guru menegur kedua siswa tersebut dengan lebih tegas, selanjutnya kedua siswa tersebut segera menyimpan topi dan sepatu mereka pada tempatnya.</p> <p>2) Guru melakukan pendekatan dan memberikan motivasi terhadap siswa melalui gambar, tayangan VCD yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i>, dan dilakukan tanya tentang <i>current issues</i>. Siswa memperhatikan gambar dengan baik, walaupun ada 4 siswa yang masih belum siap menerima pelajaran dan dapat teguran oleh guru. Selanjutnya siswa terlihat lebih antusias saat melihat tayangan dari VCD berupa video pembelajaran tari modern dengan instruksi berbahasa Inggris. Suasana kelas tampak sedikit ramai karena timbulnya komentar antar siswa tentang video tersebut. Namun, suasana kelas kembali terkendali setelah dilakukan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang video tersebut.</p> <p>3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.</p> <p>4) Guru membahas kata sulit yang digunakan dalam percakapan. Pada saat itu terjadi tanya jawab antara guru dengan 3 siswa.</p> <p>5) Siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru dengan baik. Walaupun ada beberapa siswa tampak masih terlihat bingung.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>6) Siswa mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar dari pengucapan guru. Siswa mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang diucapkan masih dibantu oleh guru.</p> <p>7) Siswa mendengarkan percakapan tentang meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang macam-macam anggota tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia.</p> <p>8) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi percakapan. Sebagian besar siswa di kelas VIII.5 dapat menjawab pertanyaan dengan baik.</p> <p>9) Siswa merespon dan mengucapkan ungkapan meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang macam-macam anggota tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia, kemudian mengaplikasikannya terhadap gerak. Sebagian kecil siswa dapat merespon dengan baik.</p> <p>10) Guru menanyakan siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran di pertemuan ini.</p> <p>11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pada pertemuan ini.</p> <p>12) Guru menugaskan siswa untuk menggunakan ungkapan yang telah dipelajari di luar jam belajar.</p> <p>13) Guru bersama siswa membuat kesepakatan bahwa dalam</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>pembelajaran digunakan Bahasa Indonesia yang diikutsertakan dengan sedikit penggunaan Bahasa Inggris, minimal pada pengucapan salam pembuka, penutup dan sapaan. Sebagian besar siswa tampak lebih bersemangat.</p>
		<p>c) Pengamatan tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan ini masih terlihat 4 siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga mereka tampak kurang tertib, kurang disiplin yang ditunjukkan dengan sikap siswa belum menyadari pentingnya kebersihan kelas, dan belum tepat waktu saat masuk kelas.</li> <li>2) Cara siswa memusatkan perhatian pada guru, <i>script</i> percakapan, VCD pembelajaran, dan gambar yang berkaitan dengan tema <i>the human's body</i>.</li> <li>3) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</li> <li>4) Cara siswa menjawab pertanyaan tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i> dari guru. Pada pertemuan ini masih ditemukan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban "tidak tahu", hanya tertawa, hanya terdiam, bahkan menolak untuk menjawab. Guru menginformasikan pada siswa bahwa tidak ada kata salah dalam proses belajar, dan mengingatkan kembali tentang <i>reward</i> berupa poin yang akan didapat oleh siswa bila mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran.</li> </ol>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>5) Cara siswa menyampaikan pendapat tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p> <p>6) Cara siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>7) Cara siswa mengucapkan ungkapan yang diucapkan oleh guru, kemudian mengaplikasikannya terhadap gerak.</p>
		<p>d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)</p>	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, tayangan VCD pembelajaran, dan gambar yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i>, serta usaha siswa untuk mengalokasikan lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kompetensi dasar yaitu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta indikator mengungkapkan ungkapan dalam meminta, memberi, dan menolak informasi tentang pose gerak yang disertai perhatian pada sasaran yang diperhatikan. Pada pertemuan ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 55.57 dengan prosentase 29.92%. Pada pertemuan ini ditemukan 4 siswa menunjukkan sikap penerimaan dan penanggapan dalam pembelajaran secara kurang baik. Sikap tersebut dilihat dari cara</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>siswa menjawab pertanyaan guru dengan kurang baik, cara siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dengan tidak fokus, selain itu kurangnya penerimaan siswa terlihat dari sikap siswa yang kurang memusatkan perhatian pada media pembelajaran yang diperlihatkan oleh guru. Hal ini ditindaklanjuti dengan cara mewawancarai siswa di luar jam belajar untuk mengetahui alasan keempat siswa belum menunjukkan sikap penerimaan dan penaggapan yang baik. Dari tindak lanjut tersebut diketahui alasan siswa belum menunjukkan sikap penerimaan dan penaggapan yang baik, karena siswa kurang menyukai cara mengajar guru sebelumnya dalam pembelajaran tari, sehingga siswa tidak memahami dan tidak berminat pada pembelajaran tari, serta ada siswa yang hanya mengikuti temannya. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa perlu dilakukan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada siswa, sehingga siswa termotivasi dan bersikap baik dalam menerima dan menanggapi pembelajaran.</p>
	2	a) Perencanaan tindakan ( <i>Planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi yaitu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta pose gerak tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang pose

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>gerak tubuh manusia. Pada pembelajaran ini digunakan jenis teks transaksional/interpersonal bertema <i>the human's body</i> dalam aspek <i>listening/speaking</i> dengan alokasi waktu 2x40 menit.</p> <p>2) Guru mempersiapkan <i>script</i> percakapan atau rekaman percakapan, gambar, dan VCD dalam tema <i>the human's body</i>.</p>
		<p>b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)</p>	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini kehadiran siswa mencapai angka 100%, namun kesadaran siswa akan kebersihan kelas masih kurang. Hal ini dapat terlihat dengan kondisi kelas yang masih kotor. Guru mempersilahkan seluruh siswa membersihkan kelasnya selama <math>\pm 5</math> menit.</p> <p>2) Guru melakukan pendekatan dan memberikan motivasi terhadap siswa melalui gambar, dan tayangan VCD yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i>, dan dilakukan tanya tentang <i>current issues</i>. Siswa semakin terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.</p> <p>4) Guru membahas kata sulit yang digunakan dalam percakapan. Terjadi tanya jawab antara guru dengan sebagian besar siswa.</p> <p>5) Siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh</p>



NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>guru dengan lebih baik.</p> <p>6) Siswa mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar dari pengucapan guru. Beberapa siswa sudah mulai dapat mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar dari pengucapan guru.</p> <p>7) Siswa mendengarkan percakapan tentang meminta, memberi, dan menolak informasi tentang pose gerak tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang pose gerak tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang pose gerak tubuh manusia.</p> <p>8) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi percakapan. Seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi percakapan tersebut.</p> <p>9) Siswa merespon dan mengucapkan ungkapan meminta, memberi, dan menolak informasi tentang pose gerak tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang pose gerak tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang pose gerak tubuh manusia. Selanjutnya diaplikasikan terhadap gerak. Sebagian besar siswa dapat merespon dan mengucapkan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>10) Guru menanyakan siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran di pertemuan ini.</p> <p>11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pada pertemuan ini.</p> <p>12) Guru menugaskan siswa untuk menggunakan ungkapan yang telah dipelajari di luar jam belajar.</p>
		c) Pengamatan Tindakan ( <i>Observing</i> )	<p>1) Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>2) Cara siswa memusatkan perhatian pada guru, <i>script</i> percakapan, VCD</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>pembelajaran, dan gambar yang berkaitan dengan tema <i>the human's body</i>.</p> <p>3) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p> <p>4) Cara siswa menjawab pertanyaan tentang tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i> dari guru.</p> <p>5) Cara siswa menyampaikan pendapat tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p> <p>6) Cara siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>7) Cara siswa mengucapkan ungkapan yang diucapkan oleh guru.</p>
		<p>d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)</p>	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dengan kegiatan pembelajaran, gambar, dan VCD pembelajaran yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i>, serta usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada materi transaksional/ interpersonal. Pada pertemuan ini diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 58.21 dengan prosentase sebesar 32.10%. Pada pertemuan ini ditemukan hasil observasi yang dituangkan pula pada catatan lapangan yaitu perubahan sikap keempat siswa yang pada pertemuan-1 bersikap kurang baik dalam penerimaan dan penanggapan, namun pada pertemuan ini siswa tersebut bersikap lebih baik dalam penerimaan dan penanggapan</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS 1
			<p>walaupun pada pembelajaran ini keempat siswa tersebut cenderung diam dan belum mengeluarkan pendapat mengenai materi yang disampaikan. Hal ini ditindaklanjuti dengan cara mewawancarai empat siswa tersebut di luar jam pelajaran. Selanjutnya diketahui alasan keempat siswa tersebut bersikap cenderung diam dan belum mengeluarkan pendapat karena siswa tersebut merasa takut salah bersikap dan salah berpendapat. Kemudian guru memotivasi keempat siswa tersebut dengan menyebutkan bahwa tidak perlu takut bertindak yang baik dalam belajar, kemudian disebutkan pula bahwa belajar adalah proses seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga hal yang wajar bila ada pendapat yang keliru, namun pendapat itu nantinya akan dibenarkan kembali oleh guru. Selain itu terdapat 5 siswa lainnya yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi, observasi yang dicatat pula pada catatan lapangan, dan wawancara disimpulkan bahwa pemberian <i>reward</i> berupa poin terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif pada pembelajaran, selain itu teguran di luar jam pelajaran pada siswa yang bersikap kurang baik dapat mengarahkan siswa pada sikap yang lebih baik. Namun, guru harus lebih aktif dalam memotivasi siswa pada pertemuan selanjutnya.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
	3	a) Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> )	<p>1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi yaitu mempraktikkan latihan kebugaran dalam bentuk latihan sirkuit dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar yaitu mempraktikkan latihan kecepatan dan kelincahan anggota badan bagian atas serta nilai disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya dibuat indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut yaitu siswa dapat melakukan gerakan tepuk tangan di atas kepala sambil loncat-loncat dan lempar tangkap bola kecil dengan cepat. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit.</p> <p>2) Guru mempersiapkan bola kecil untuk praktik lempar tangkap bola kecil dan VCD pembelajaran yang berhubungan dengan kebugaran jasmani.</p>
		b) Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> )	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa melalui tayangan VCD dan tanya jawab tentang materi kebugaran jasmani. Siswa terlihat</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>2) Guru menjelaskan tentang materi kebugaran jasmani, kemudian mendemonstrasikan cara melakukan gerakan tepuk tangan di atas kepala sambil loncat-loncat dan lempar tangkap bola kecil dengan cepat.</p> <p>3) Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat tentang materi kebugaran jasmani, kemudian mempraktikkannya.</p> <p>4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi kebugaran jasmani pada kegiatan pembelajaran di pertemuan ini.</p> <p>5) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>2) Kesiapan siswa menerima informasi tentang materi kebugaran jasmani yang diberikan oleh guru.</p> <p>3) Cara siswa memperhatikan tayangan VCD, penjelasan guru tentang materi kebugaran jasmani beserta demonstrasinya.</p> <p>4) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>5) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi kebugaran jasmani. Cara siswa mengutarakan pendapat tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>6) Cara siswa menunjukkan kepuasan dalam menanggapi materi kebugaran jasmani dengan cara mempraktikkannya</p>

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			7) sesuai demonstrasi yang diberikan oleh guru.
		d) Refleksi Tindakan ( <i>Reflecting</i> )	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dengan pembelajaran, dan usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada tayangan VCD, penjelasan dan demonstrasi tentang kebugaran jasmani yang dilakukan guru sudah lebih baik.</p> <p>2) Penanggapan, berupa kesiapan dan usaha siswa menanggapi informasi yang diberikan oleh guru tentang materi kebugaran jasmani, serta mempraktikkannya sudah lebih baik. Pada pertemuan ini didapat nilai rata-rata kelas sebesar 77.26 dengan prosentase sebesar 42.78%. Pada pertemuan ini didapat hasil observasi yaitu guru dapat memotivasi siswa dengan lebih baik, seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap siswa yang menyatakan bahwa siswa dapat termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran praktik, karena guru dapat mendemonstrasikan materi dengan maksimal, selain itu guru memotivasi siswa yang kurang sesuai dengan karakter siswa. Berdasarkan hasil refleksi pertemuan-3, observasi, dan wawancara disimpulkan bahwa diperlukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, seperti praktik, diskusi aktif dsb. Sehingga siswa tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan belajar.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
	4	a) Perencanaan Tindakan ( <i>planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dalam bentuk latihan sirkuit dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar yaitu mempraktikkan latihan kecepatan dan kelincahan anggota badan bagian bawah serta nilai disiplin dan tanggung jawab. Kemudian dibuat indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut yaitu melakukan naik turun tangga, <i>suttle run</i> , dan <i>zig zag run</i> .
		b) Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> )	1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, selanjutnya dilakukan tanya jawab berkaitan dengan materi kebugaran jasmani. 2) Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi kebugaran jasmani, kemudian mendemonstrasikan gerak naik turun tangga, <i>suttle run</i> , dan <i>zig zag run</i> kepada siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru tentang kebugaran jasmani, kemudian terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui pengajuan pertanyaan dan pengutaraan pendapat oleh siswa. 3) Guru mempersilahkan siswa untuk

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>mempraktikkan gerak naik turun tangga, <i>suttle run</i>, dan <i>zig zag run</i> secara bergiliran.</p> <p>4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>5) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya terhadap siswa.</p>
		c) Pengamatan Tindakan ( <i>Observing</i> )	<p>1) Kesiapan siswa menerima informasi tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>2) Ketertiban siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Cara siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>4) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>5) Cara siswa memberikan pendapat tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>6) Cara siswa melakukan latihan kebugaran jasmani.</p>
		d) Refleksi Tindakan ( <i>Reflecting</i> )	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, dan usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada demonstrasi gerak kebugaran jasmani sudah baik.</p> <p>2) Penanggapan, berupa kesiapan siswa menanggapi informasi yang diberikan oleh guru, dan usaha siswa memberikan tanggapan, serta usaha siswa melakukan gerak naik turun tangga, <i>suttle run</i>, dan <i>zig zag run</i> sudah baik. Pada pertemuan ini didapat nilai rata-rata kelas sebesar 77.49 dengan prosentase 42.60%</p>



NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>Pada pertemuan ini seluruh siswa dapat melakukan sikap penerimaan dan penanggapan dengan baik, bahkan keempat siswa yang pada pertemuan-1 kurang bersikap baik dalam penerimaan dan penanggapan, kini sudah terlihat lebih termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap 4 siswa tersebut yang menyebutkan bahwa guru dapat lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran sesuai karakter siswa dan keaktifan siswa dapat tercipta melalui kegiatan praktik yang melibatkan seluruh siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan-1 hingga pertemuan-4, observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat siswa yang ditunjukkan pada sikap penerimaan dan penanggapan mulai terlihat pada siklus I walaupun nilai yang didapat belum mencapai nilai yang diharapkan dalam penelitian. Kemudian penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam pembelajaran hingga mencapai nilai yang diharapkan pada penelitian.</p>

Pada siklus I dilakukan tindakan yang terdiri dari tahap *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* dalam pertemuan-1 sampai dengan pertemuan-4 yang terdiri dari materi pada bidang studi Bahasa Inggris dan PENJASORKES. Berikut ini adalah paparan hasil siklus I:

a. Pada pertemuan-1

Pada pertemuan-1 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat penerimaan dengan nilai rata-rata siswa terendah antara 30 sampai dengan 39 didapat prosentase sebesar 4.26%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 17.02%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 55.57 dengan prosentase sebesar 29.92%.<sup>11</sup> Sikap siswa dalam pertemuan ini yaitu berinteraksi dengan stimulus, memiliki kemauan menerima stimulus, dan memiliki fokus terhadap stimulus. Sikap afektif tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang tertib dalam pembelajaran tari sehingga menciptakan suasana kelas yang tenang, pengajuan beberapa pertanyaan dari siswa terhadap guru, dan kemampuan sebagian kecil siswa mengemukakan pendapatnya terhadap fokus dari stimulus. Pada catatan lapangan di pertemuan ini ditemukan 4 siswa yang masih tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga masih sering mendapat teguran dari guru saat pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup> Keempat siswa tersebut kemudian diwawancarai di luar jam pelajaran untuk mengetahui alasan siswa bersikap kurang baik dalam penerimaan dan penanggapan, sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh alasan siswa adalah karena siswa kurang menyukai cara mengajar guru sebelumnya pada pembelajaran tari, sehingga siswa kurang memahami pembelajaran tari dan tidak menyukai pembelajaran tari, serta ada pula siswa yang hanya mengikuti temannya. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa perlu dilakukan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran yang sebelumnya belum

---

<sup>11</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-1, hlm. 255.

<sup>12</sup> Lihat Catatan Lapangan Pertemuan-1, hlm. 317.

pernah diterapkan pada siswa, sehingga siswa termotivasi dan bersikap baik dalam menerima dan menanggapi pembelajaran.

b. Pada pertemuan-2

Pada pertemuan-2 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat penerimaan dengan nilai siswa terendah antara 40 sampai dengan 49 didapat prosentase sebesar 44.68%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 29.79%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 58.21 dengan prosentase sebesar 32.1%, yaitu kesiapan menerima stimulus, kemauan menerima stimulus, dan sikap yang menunjukkan kepuasan dalam menerima stimulus.<sup>13</sup> Sikap tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap fokus dari materi yang diberikan oleh guru, kemampuan siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi yang diberikan oleh guru. Pada catatan lapangan di pertemuan ini terdapat 5 siswa yang dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.<sup>14</sup> Selain itu dilakukan wawancara terhadap 4 siswa yang pada pertemuan-1 menunjukkan sikap penerimaan dan penanggapan yang kurang baik. Pada pertemuan ini siswa tersebut mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam penerimaan dan penanggapan, walaupun siswa tersebut cenderung diam dan belum mengeluarkan pendapat. Alasan siswa bersikap seperti itu karena siswa takut salah berpendapat. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menyebutkan bahwa belajar adalah proses seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga pendapat yang keliru dalam pembelajaran merupakan hal yang wajar dalam proses belajar.

---

<sup>13</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-2, hlm. 261.

<sup>14</sup> Lihat Catatan Lapangan Pertemuan-2, hlm. 318.

Pendapat yang keliru tersebut nantinya akan diberikan pembenarannya oleh guru.

c. Pada pertemuan-3

Pada pertemuan-3 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat penanggapan dengan nilai siswa terendah antara 60 sampai dengan 69 didapat prosentase sebesar 8.51%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 42.55%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 77.26 dengan prosentase sebesar 42.78%.<sup>15</sup> Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan berpendapat tentang materi kebugaran jasmani dari guru, sikap siswa memperhatikan fokus materi kebugaran jasmani dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, dan sikap siswa dalam melakukan gerak melompat sambil tepuk tangan, *suttle run*, *zig-zag run*, dan *push up*. Pada pertemuan ini diketahui terdapat 5 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan baik berdasarkan catatan lapangan. Selain itu, keempat siswa yang pada pertemuan-1 bersikap kurang baik dalam pembelajaran, pada pertemuan ini keempat siswa tersebut lebih tertib dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap siswa yang menyatakan bahwa siswa dapat termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran praktik, karena guru dapat mendemonstrasikan materi dengan maksimal, selain itu guru memotivasi siswa yang kurang sesuai dengan karakter siswa. Berdasarkan hasil refleksi pertemuan-3, observasi, dan wawancara disimpulkan bahwa diperlukan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>15</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-3, hlm. 267.

melibatkan keaktifan siswa, seperti praktik, diskusi aktif dsb. Sehingga siswa tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan belajar.

d. Pada pertemuan-4

Pada pertemuan-4 sudah terlihat sikap afektif siswa pada tingkat penanggapan dengan nilai siswa terendah antara 60 sampai dengan 69 didapat prosentase sebesar 8.51%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 44.68%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 77.49 dengan prosentase sebesar 42.6%.<sup>16</sup> Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengajukan pertanyaan tentang kebugaran jasmasni, melihat fokus dari demonstrasi gerak kebugaran jasmani yang dilakukan oleh guru, cara siswa berpendapat dan melakukan latihan gerak kebugaran jasmani. Pada pertemuan ini seluruh siswa dapat melakukan sikap penerimaan dan penanggapan dengan baik, bahkan keempat siswa yang pada pertemuan-1 kurang bersikap baik dalam penerimaan dan penanggapan, kini sudah terlihat lebih termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap 4 siswa tersebut yang menyebutkan bahwa guru dapat lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran sesuai karakter siswa dan keaktifan siswa dapat tercipta melalui kegiatan praktik yang melibatkan seluruh siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan-1 hingga pertemuan-4, observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat siswa yang ditunjukkan pada sikap penerimaan dan penanggapan mulai terlihat pada

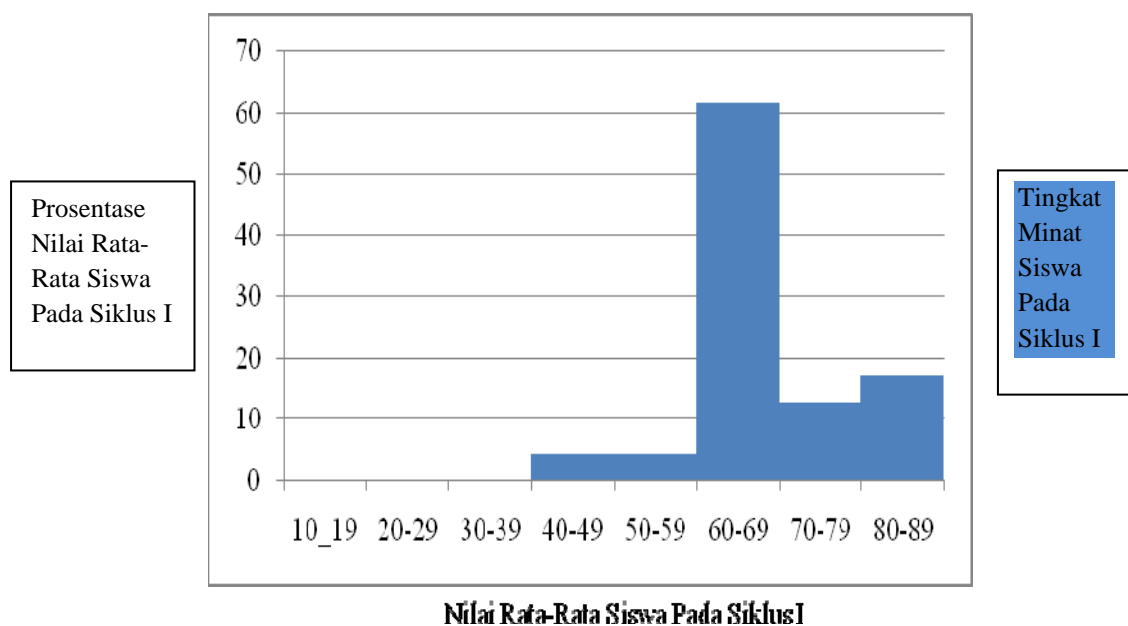
---

<sup>16</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-4, hlm. 273.

siklus I walaupun nilai yang didapat belum mencapai nilai yang diharapkan dalam penelitian.

Data yang didapat pada pertemuan-1 sampai dengan pertemuan-4 yaitu data tingkat minat siswa dalam pembelajaran tari pada siklus I yang dinyatakan dalam nilai rata-rata kelas sebesar 67.15 dengan prosentase sebesar 42.96%.<sup>17</sup> Pada Data yang diharapkan dalam penelitian adalah nilai rata-rata antara 80 sampai dengan 89 dan diharapkan prosentase sebesar 70% dari nilai tersebut. Berikut ini adalah diagram hasil siklus I yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran tari:

**Gambar 4.2** Diagram Hasil Siklus I



Disimpulkan melalui diagram tersebut yaitu pada siklus I terdapat 4,26% siswa yang memperoleh nilai antara 40-49 termasuk kategori sangat kurang, 4,26% siswa yang memperoleh nilai antara 50-59 termasuk kategori kurang, 61,7% siswa yang memperoleh nilai antara 60-69 dalam kategori cukup, 12,77%

<sup>17</sup> Lihat Hasil Refleksi Siklus I, hlm. 306.

siswa yang mendapat nilai antara 70-79 dalam kategori cukup baik, dan 17.2% siswa yang memperoleh nilai antara 80-89 dengan kategori baik. Serta diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,2 dengan prosentase sebesar 42,96% yang tergolong cukup. Dengan kata lain minat siswa pada siklus I tergolong cukup, selain itu perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran sudah mulai terlihat, namun diantara pertemuan-1 hingga pertemuan-4 dalam siklus I belum ditemukan pertemuan yang menunjukkan nilai dengan kategori baik yang memiliki prosentase kelas sebesar 70% sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

### C. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II dilakukan usaha lanjutan dari siklus I untuk menemukan jawaban dari peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari melalui penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba pada siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, yang mana siklus ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat siswa setelah dilakukan tindakan pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 dengan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Tabel Hasil Penelitian Siklus II

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
B	5	a) Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi yaitu memahami berbagai sistem gerak dalam kehidupan manusia, kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan sistem gerak pada tubuh manusia dan hubungannya dengan kesehatan,

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>serta indikator mengidentifikasi macam organ penyusun sistem gerak pada tubuh manusia dan fungsi tulang rawan, tulang keras, otot, dan sendi sebagai penyusun rangka tubuh manusia.</p> <p>2) Guru mempersiapkan media sederhana berupa gambar organ penyusun sistem gerak pada tubuh manusia dan VCD terkait system gerak tubuh manusia.</p>
		<p>b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)</p>	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2) Guru menginformasikan kepada siswa tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, kemudian guru memotivasi siswa melalui tayangan dari VCD yang berhubungan dengan materi sistem gerak tubuh manusia dan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi tersebut. Pada awalnya ada beberapa siswa yang tertawa melihat tayangan dari VCD tari tradisional yang ditayangkan oleh guru. Namun, suasana kelas kembali tertib setelah guru menjelaskan adanya keterkaitan antara tayangan tersebut dengan materi sistem gerak tubuh manusia.</p> <p>3) Guru menjelaskan macam organ penyusun sistem gerak tubuh manusia, beserta fungsinya melalui gambar dan diperhatikan oleh siswa.</p> <p>4) Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang materi sistem gerak pada tubuh manusia, dan</p>



NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>mengaplikasikan pengetahuan fungsi sistem gerak manusia dalam gerakan.</p> <p>5) Guru memberikan tes tertulis tentang sistem gerak pada tubuh manusia pada siswa.</p> <p>6) Guru bersama siswa mendiskusikan tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini, kemudian diberikan informasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p>
		c) Pengamatan Tindakan ( <i>Observing</i> )	<p>1) Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>2) Cara siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada guru.</p> <p>3) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>4) Cara siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi sistem gerak manusia melalui gambar, serta pengaplikasian pengetahuan tentang system gerak ke dalam gerakan.</p> <p>5) Cara siswa menjawab tes tertulis dari guru.</p>
		d) Refleksi Tindakan ( <i>Reflecting</i> )	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa dalam menerima materi, dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.</p> <p>2) Penanggapan, berupa cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam materi sistem gerak tubuh manusia, dan cara siswa menanggapi guru pada saat berdiskusi tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.</p> <p>3) Penilaian, berupa kemauan dan</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>usaha siswa untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sudah mulai terlihat pada sebagian kecil siswa di kelas VIII.5. Pada pertemuan ini didapat nilai rata-rata kelas sebesar 80.64 dengan prosentase sebesar 50.34%. Pada pertemuan ini diperoleh data hasil pengamatan yaitu sebagian besar siswa masih segan melakukan gerak yang memanfaatkan fungsi tulang, otot, dan sendi, walaupun sebagian kecil siswa dapat melakukannya dengan baik. Hal ini ditindaklanjuti dengan cara melakukan wawancara tentang alasan sebagian besar siswa yang segan melakukan gerak dengan memanfaatkan fungsi tulang, otot, dan sendi terhadap 2 siswa yang termasuk di dalamnya. Diperoleh alasan siswa tersebut berdasarkan hasil wawancara yaitu kurangnya percaya diri siswa dalam bergerak memanfaatkan sistem gerak yang dimiliki. Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara disimpulkan bahwa guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk bergerak dengan cara memberikan demonstrasi dan arahan terhadap seluruh siswa, serta diberikan poin lebih terhadap siswa yang percaya diri melakukan gerak.</p>
	6	1) Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasar yaitu mengeksplorasi gerak tari Betawi, dan indikator yaitu

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>mengidentifikasi pengertian eksplorasi gerak tari tunggal Nusantara, macam-macam tari Betawi, ragam gerak dasar Betawi, tema, sub-sub tema dasar melakukan eksplorasi, serta cara melakukan eksplorasi gerak tari Betawi sesuai tema dan sub-sub tema.</p> <p>2) Guru menyediakan contoh audio visual gerak dasar tari Betawi.</p>
		<p>b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)</p>	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tari, selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, serta melakukan tanya jawab tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>2) Guru memperlihatkan contoh audio visual gerak dasar tari Betawi kepada siswa, kemudian diperhatikan oleh siswa dengan baik.</p> <p>3) Guru menjelaskan pengertian eksplorasi gerak tari tunggal Nusantara, macam-macam tari Betawi, ragam gerak dasar tari Betawi, tema dan sub-sub tema yang dipakai sebagai dasar melakukan eksplorasi gerak tari Betawi.</p> <p>4) Guru mendemonstrasikan cara melakukan eksplorasi gerak tari Betawi yang disesuaikan dengan tema dan sub-sub tema.</p> <p>5) Guru bersama siswa mendiskusikan tentang tema yang dijadikan dasar melakukan eksplorasi gerak tari Betawi.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>6) Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru, kemudian terjadi interaksi antara siswa dengan guru melalui pengajuan pertanyaan dan pendapat oleh siswa tentang materi pembelajaran ini.</p> <p>7) Siswa melakukan eksplorasi gerak tari Betawi berdasarkan tema dan sub-sub tema yang ditentukan.</p> <p>8) Guru menginstruksikan siswa untuk menyebutkan 5 nilai kehidupan yang terdapat pada pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mengurutkan nilai-nilai tersebut berdasarkan nilai yang paling disukainya.</p> <p>9) Guru bersama siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang ada.</p> <p>10) Guru menginformasikan siswa tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran tari.</p> <p>2) Cara siswa memperhatikan audio visual tentang gerak dasar Betawi.</p> <p>3) Cara siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>4) Cara siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>5) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>6) Cara siswa berdiskusi dengan guru saat menentukan tema yang dikadikan dasar melakukan</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>eksplorasi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>7) Sikap siswa saat mengikuti instruksi dari guru.</p> <p>8) Cara siswa berpendapat tentang nilai moral yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran tari saat itu.</p> <p>9) Cara siswa menentukan 5 nilai moral dari hasil diskusi yang paling sesuai dengan dirinya.</p> <p>10) Cara siswa menemukan permasalahan yang ada saat pembelajaran berlangsung, kemudian menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimilikinya.</p>
		<p>d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)</p>	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa menerima materi eksplorasi gerak dasar tari Betawi sudah baik.</p> <p>2) Penanggapan, berupa kemauan dan usaha siswa mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi eksplorasi gerak dasar tari Betawi sudah baik, serta melakukan eksplorasi gerak dasar tari Betawi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama. Walaupun sebagian besar siswa masih bingung dalam melakukan eksplorasi gerak tari Betawi.</p> <p>3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa menemukan nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan pembelajaran terlihat lebih baik.</p> <p>4) Pengorganisasian, berupa kemauan dan usaha siswa mengorganisasikan nilai kehidupan siswa lain dengan nilai kehidupan yang dimilikinya, dan cara siswa menyukai nilai-nilai tertentu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sudah terlihat pada sebagian kecil siswa.</p>

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>5) Karakterisasi, berupa cara siswa menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, beserta solusinya terlihat pada sebagian kecil siswa. Pada pertemuan ini didapat nilai rata-rata sebesar 79.10 dengan prosentase sebesar 54.55%. Pada pertemuan ini terlihat minat siswa dalam pembelajaran tari yang lebih baik, walaupun sebagian besar siswa kesulitan dalam melakukan eksplorasi gerak tari Betawi. Hal ini ditindaklanjuti dengan cara melakukan wawancara di luar jam pelajaran terhadap 2 siswa tentang penyebab kesulitan siswa dalam melakukan eksplorasi tari Betawi. Didapat penyebab kesulitan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari Betawi berdasarkan hasil wawancara yaitu pengetahuan siswa tentang gerak dasar tari Betawi baru diketahui siswa pada pertemuan ini, sehingga siswa baru mulai menerima materi, namun belum dapat menerapkannya dengan maksimal. Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara perlu didemonstrasikan kembali gerak dasar tari Betawi oleh guru dan diberikan perhatian lebih terhadap siswa yang masih merasa kesulitan dalam melakukan eksplorasi gerak pada pertemuan selanjutnya.</p>
	7	a) Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasar yaitu mengeksplorasi gerak dasar tari

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>Betawi, indikator yaitu mengidentifikasi pengertian inventarisir gerak tari Betawi, dan cara menginventarisir gerak tari Betawi yang disertai dengan penggunaan properti dan iringan musik Betawi.</p> <p>2) Guru mempersiapkan properti dan iringan musik yang digunakan dalam pembelajaran tari.</p>
		<p>b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)</p>	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tari.</p> <p>2) Guru memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, kemudian dilakukan tanya jawab berkaitan dengan materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>3) Guru menjelaskan pengertian inventarisir gerak, kemudian mendemonstrasikan cara melakukan inventarisir hasil eksplorasi gerak dasar tari Betawi menggunakan properti dan iringan musik Betawi .</p> <p>4) Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang inventarisir gerak dasar tari Betawi kepada guru.</p> <p>5) Guru memutarakan musik iringan tari Betawi, kemudian mempersilahkan siswa untuk melakukan inventarisir hasil eksplorasi gerak dasar tari Betawi menggunakan properti.</p> <p>6) Guru bersama siswa mendiskusikan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
		c) Pengamatan Tindakan ( <i>Observing</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari.</li> <li>2) Cara siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru tentang inventarisir gerak yang disertai dengan properti dan iringan musik.</li> <li>3) Cara siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru.</li> <li>4) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat tentang inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik.</li> <li>5) Cara siswa mengikuti instruksi dari guru.</li> <li>6) Cara siswa menemukan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini beserta solusinya.</li> </ol>
		d) Refleksi Tindakan ( <i>Reflecting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa menerima materi inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik, memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru berkaitan dengan materi tersebut dengan baik terlihat pada seluruh siswa.</li> <li>2) Penanggapan, berupa kemauan dan usaha siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang materi inventarisir gerak, serta melakukan inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik dengan baik terlihat pada seluruh siswa.</li> <li>3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa menemukan nilai kehidupan yang ada dalam kegiatan pembelajaran secara lebih baik dari pertemuan sebelumnya sudah terlihat pada sebagian besar siswa.</li> <li>4) Pengorganisasian, berupa kemauan dan usaha siswa mengorganisasikan nilai kehidupan siswa lain dengan nilai kehidupan yang dimilikinya secara lebih baik dari pertemuan</li> </ol>



NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>sebelumnya sudah terlihat pada sebagian besar siswa .</p> <p>5) Karakterisasi, berupa kemampuan siswa menemukan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran, beserta solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki sudah terlihat pada sebagian besar siswa. Pada pertemuan ini didapat nilai rata-rata kelas sebesar 79.26 dengan prosentase 61.97%. Pada pengamatan di pertemuan ini diketahui kesulitan siswa pada saat melakukan gerak hasil eksplorasi yang diiringi dengan musik iringan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap siswa setelah kegiatan pembelajaran yang menyebutkan bahwa siswa belum terbiasa dengan musik iringan Betawi, sehingga siswa sulit menerapkan gerak yang dimiliki terhadap musik iringan Betawi. Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara disimpulkan bahwa perlu dilakukan praktik eksplorasi gerak tari Betawi yang lebih difokuskan pada penyesuaian gerak dengan musik iringan pada pertemuan selanjutnya.</p>
	8	a) Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> )	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya Seni Tari, kompetensi dasar yaitu mengeksplorasi gerak dasar tari Betawi, indikator yaitu melakukan cara menginventarisir gerak tari Betawi yang disertai dengan penggunaan properti dan iringan musik Betawi secara lebih baik dan menyusun gerak hasil eksplorasi.

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			2) Guru mempersiapkan properti dan iringan musik yang digunakan dalam pembelajaran tari.
		b) Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> )	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tari.</p> <p>2) Guru memberikan informasi tentang standart kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, kemudian dilakukan tanya jawab berkaitan dengan materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>3) Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang inventarisir dan penyusunan gerak dasar tari Betawi kepada guru.</p> <p>4) Guru memutarakan musik iringan tari Betawi, kemudian mempersilahkan siswa untuk melakukan inventarisir hasil eksplorasi gerak dasar tari Betawi menggunakan properti dengan lebih baik.</p> <p>5) Guru bersama siswa mendiskusikan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki.</p> <p>6) Guru menugaskan siswa untuk melatih kembali hasil eksplorasi gerak yang dimiliki kemudian mengemasnya ke dalam sebuah tampilan yang terdapat unsur gerak dasar tari Betawi dan unsur gerak dalam kebugaran jasmani yang merupakan aplikasi pemahaman siswa terhadap materi sistem gerak tubuh manusia dalam bidang studi IPA Biologi yang disertai aplikasi materi instruksional/interpersonal</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>dalam tema <i>the human's body</i> pada bidang studi Bahasa Inggris. Hasil tampilan tersebut merupakan bentuk hasil belajar siswa melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dan akan ditampilkan di depan kelas.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari.</li> <li>2) Cara siswa memperhatikan demonstrasi dari guru tentang inventarisir gerak yang disertai dengan properti dan iringan musik secara lebih baik.</li> <li>3) Cara siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru.</li> <li>4) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat tentang inventarisir dan penyusunan gerak hasil eksplorasi tari Betawi menggunakan properti dengan lebih baik.</li> <li>5) Cara siswa mengikuti instruksi dari guru.</li> <li>6) Cara siswa menemukan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini beserta solusinya.</li> </ol>
		<p>d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa menerima materi inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik, memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru berkaitan dengan materi dengan baik sudah terlihat pada seluruh siswa.</li> <li>2) Penanggapan, berupa kemauan dan usaha siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang materi inventarisir gerak, serta melakukan inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik sudah terlihat pada seluruh siswa.</li> <li>3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa menemukan nilai.</li> </ol>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>kehidupan yang ada dalam kegiatan pembelajaran sudah terlihat pada sebagian besar siswa.</p> <p>4) Pengorganisasian, berupa kemauan dan usaha siswa mengorganisasikan nilai kehidupan siswa lain dengan nilai kehidupan yang dimiliki sudah terlihat pada sebagian besar siswa.</p> <p>5) Karakterisasi, berupa kemampuan siswa menemukan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran, beserta solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki sudah terlihat pada sebagian besar siswa. Pada pertemuan ini diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80.68 dengan prosentase sebesar 71.75%. Kemudian dilakukan wawancara terhadap siswa setelah pertemuan ini untuk mengetahui pendapat siswa setelah merasakan model pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa siswa merasa senang dan lebih termotivasi selama berlangsungnya pembelajaran ini, serta memberikan kenangan tersendiri pada akhir pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Materi yang terdapat di dalam pembelajaran ini pun dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, walaupun siswa merasa bingung pada awal pembelajaran ini. Berdasarkan hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara disimpulkan bahwa pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 diperoleh hasil pengamatan yaitu terlihat sikap siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang awalnya sulit untuk diberi teguran, kini dapat menerima saran</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>dari teman melalui kegiatan penyusunan gerak tari Betawi. Siswa yang awalnya segan untuk melakukan eksplorasi gerak tari Betawi, kini mulai mau mencoba untuk bergerak, walaupun hanya sebatas kemampuan. Selain itu, siswa yang awalnya sudah memiliki minat cukup baik dalam pembelajaran tari, kini dapat menjadi tutor sebaya di kelas, sehingga terjadi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Peningkatan minat yang terjadi masih relatif sedikit, dan masih belum dirasakan dampaknya terhadap hasil belajar yang optimal pada sebagian kecil siswa, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada kesempatan yang lain agar peningkatan minat yang terjadi relatif lebih besar dan berdampak pada hasil belajar siswa secara optimal.</p>

Pada siklus II dilakukan tindakan yang terdiri dari tahap *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* dalam pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 yang terdiri dari materi pada bidang studi IPA Biologi dan Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari. Berikut adalah paparan hasil siklus II:

a. Pada pertemuan-5

Pada pertemuan-5 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat penilaian dengan nilai siswa terendah antara 70 sampai dengan 79 didapat prosentase sebesar sebesar 46.81%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 53.19%, dan nilai rata-rata kelas

sebesar 80.64 dengan prosentase sebesar 50.34%, yang terdiri dari menerima nilai, menyeleksi nilai yang disukai dan komitmen terhadap nilai yang dimiliki.<sup>18</sup> Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih intensif dalam menanggapi materi pembelajaran, menemukan nilai kehidupan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, dan berkomitmen terhadap nilai kehidupan tersebut. Pada pengamatan lapangan di pertemuan-5 masih terdapat sebagian besar siswa yang kurang percaya diri dalam mencoba melakukan eksplorasi gerak tari Betawi. Hal ini ditindaklanjuti dengan cara melakukan wawancara tentang alasan sebagian besar siswa yang belum melakukan gerak dengan memanfaatkan fungsi tulang, otot, dan sendi terhadap 2 siswa yang termasuk di dalamnya. Diperoleh alasan siswa tersebut berdasarkan hasil wawancara yaitu kurangnya percaya diri siswa dalam bergerak memanfaatkan sistem gerak yang dimiliki. Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara disimpulkan bahwa guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk bergerak dengan cara memberikan demonstrasi dan arahan terhadap seluruh siswa, serta diberikan poin lebih terhadap siswa yang percaya diri melakukan gerak.

b. Pada pertemuan-6

Pada pertemuan-6 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat pengorganisasian, dan karakterisasi dengan nilai siswa terendah antara 70 sampai dengan 79 didapat prosentase sebesar 36.17%, nilai siswa tertinggi

---

<sup>18</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-5, hlm. 279.

antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 63.83%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 79.1 dengan prosentase sebesar 54.55%.<sup>19</sup> Hal ini dapat dilihat melalui sikap siswa dalam mencari nilai moral yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, menyusun peringkat moral berdasarkan nilai moral yang paling disukai, melihat suatu masalah dari sudut pandang tertentu dan menemukan solusi berdasarkan nilai moral yang dimiliki dari kegiatan mengeksplorasi gerak tari Betawi. Pada pertemuan ini terlihat minat siswa dalam pembelajaran tari yang lebih baik, walaupun sebagian besar siswa kesulitan dalam melakukan eksplorasi gerak tari Betawi. Hal ini ditindaklanjuti dengan cara melakukan wawancara di luar jam pelajaran terhadap 2 siswa tentang penyebab kesulitan siswa dalam melakukan eksplorasi tari Betawi. Didapat penyebab kesulitan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari Betawi berdasarkan hasil wawancara yaitu pengetahuan siswa terhadap gerak dasar tari Betawi baru diketahui siswa pada pertemuan ini, sehingga siswa baru mulai menerima materi, namun belum dapat menerapkannya dengan maksimal. Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara perlu didemonstrasikan kembali gerak dasar tari Betawi oleh guru dan diberikan perhatian lebih terhadap siswa yang masih merasa kesulitan dalam melakukan eksplorasi gerak pada pertemuan selanjutnya .

---

<sup>19</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-6, hlm. 284.

c. Pada pertemuan-7

Pada pertemuan-7 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat karakterisasi yang terdiri dari generalisasi dan karakterisasi dengan nilai siswa terendah antara 70 sampai dengan 79 didapat prosentase sebesar 25.53%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase sebesar 74.47%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 79.26 dengan prosentase sebesar 61.97%.<sup>20</sup> Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat melakukan eksplorasi gerak tari Betawi menggunakan properti dan musik iringan dalam pembelajaran tari secara lebih baik dan kemampuan siswa menemukan masalah yang timbul saat berlatih bersama beserta solusi berdasarkan nilai kehidupan yang dimiliki. Pada pengamatan di pertemuan ini diketahui kesulitan siswa pada saat melakukan gerak hasil eksplorasi yang diiringi dengan musik iringan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah kegiatan pembelajaran yang menyebutkan bahwa siswa belum terbiasa dengan musik iringan Betawi, sehingga siswa sulit menerapkan gerak yang dimiliki terhadap musik iringan Betawi. Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara disimpulkan bahwa perlu dilakukan praktik eksplorasi gerak tari Betawi yang lebih difokuskan pada penyesuaian gerak dengan musik iringan pada pertemuan selanjutnya.

---

<sup>20</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-7, hlm. 288.



#### d. Pertemuan-8

Pada pertemuan-8 mulai terlihat sikap afektif siswa pada tingkat karakterisasi yang lebih baik dari pada pertemuan-7 dengan nilai siswa terendah antara 70 sampai dengan 79 didapat prosentase sebesar 17.02%, nilai siswa tertinggi antara 80 sampai dengan 89 didapat prosentase 82.98%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 80.68 dengan prosentase sebesar 71.75%.<sup>21</sup> Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa pada saat memperlihatkan hasil inventarisir dan penyusunan gerak eksplorasi tari Betawi dengan penuh tanggung jawab dan bersungguh-sungguh, walaupun siswa bergerak hanya sebatas kemampuan. Selain itu siswa mampu menemukan masalah yang muncul saat pengambilan nilai praktik tari beserta solusi berdasarkan nilai kehidupan yang dimiliki. Kemudian dilakukan wawancara terhadap siswa setelah pertemuan ini untuk mengetahui pendapat siswa setelah merasakan model pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa siswa merasa senang dan lebih termotivasi selama berlangsungnya pembelajaran ini, serta memberikan kenangan tersendiri pada akhir pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Materi yang terdapat di dalam pembelajaran ini pun dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, walaupun siswa merasa bingung pada awal pembelajaran ini. Berdasarkan hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara disimpulkan bahwa pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 diperoleh hasil pengamatan yaitu terlihat

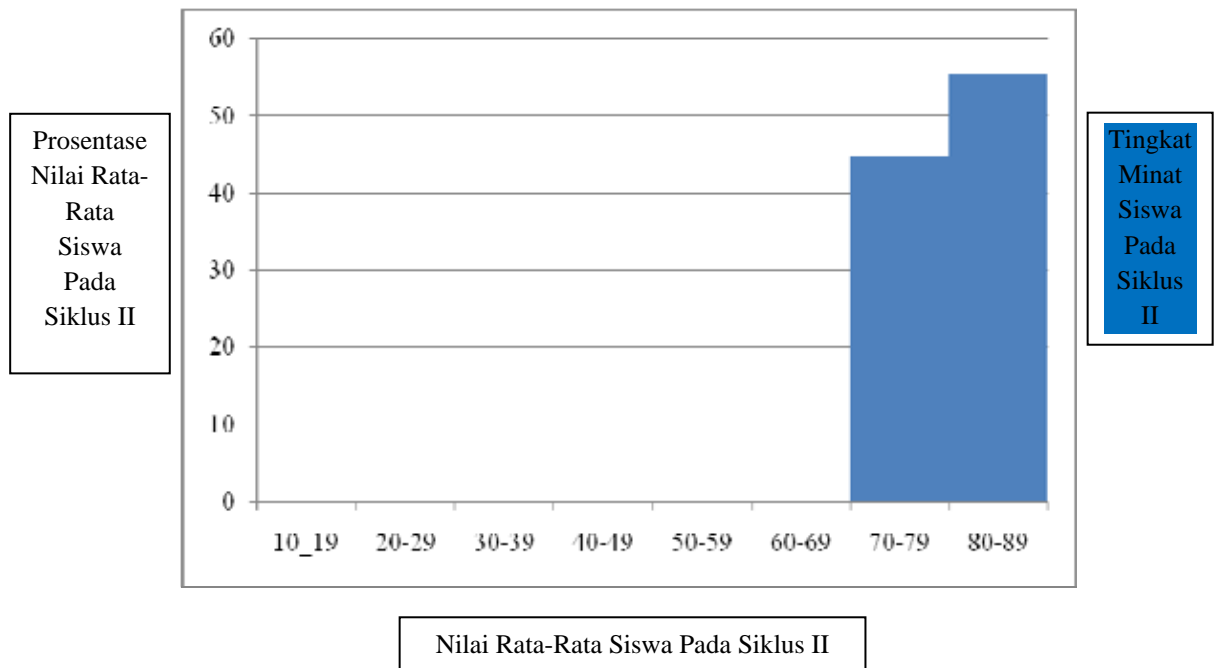
---

<sup>21</sup> Lihat Hasil Refleksi Pertemuan-8, hlm. 295.

sikap siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang awalnya sulit untuk diberi teguran, kini dapat menerima saran dari teman melalui kegiatan penyusunan gerak tari Betawi. Siswa yang awalnya segan untuk melakukan eksplorasi gerak tari Betawi, kini mulai mau mencoba untuk bergerak, walaupun hanya sebatas kemampuan. Selain itu, siswa yang awalnya sudah memiliki minat cukup baik dalam pembelajaran tari, kini dapat menjadi tutor sebaya di kelas, sehingga terjadi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Peningkatan minat yang terjadi masih relatif sedikit, dan masih belum dirasakan dampaknya terhadap hasil belajar yang optimal pada sebagian kecil siswa, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada kesempatan yang lain agar peningkatan minat yang terjadi relatif lebih besar dan berdampak pada hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan data yang didapat pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8, didapat data tingkat minat siswa dalam pembelajaran tari pada siklus II yang dinyatakan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79.92 dengan prosentase sebesar 50.57% .<sup>22</sup> Berikut ini adalah diagram hasil siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari:

---

<sup>22</sup> Lihat Hasil Refleksi Siklus II, hlm. 291.

**Gambar 4.3** Diagram Hasil Siklus II

Disimpulkan melalui diagram tersebut yaitu pada siklus II terdapat 44,68% siswa yang memperoleh nilai antara 70-79 termasuk kategori cukup baik dan 55,32% siswa yang memperoleh nilai antara 80-89 termasuk kategori baik. Serta diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 78 dengan prosentase sebesar 50,57% yang tergolong cukup baik. Dengan kata lain minat siswa pada siklus II tergolong cukup baik. Pada siklus II diantara pertemuan-5 hingga pertemuan-8 ditemukan pertemuan yang menunjukkan nilai dengan kategori baik yang memiliki prosentase kelas sebesar 70% yaitu pertemuan-8, sehingga siklus dalam penelitian ini dikatakan cukup.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Pada kondisi awal belum diperoleh hasil nilai rata-rata siswa antara 80 sampai dengan 89. Pada kondisi awal, perolehan hasil nilai rata-rata siswa

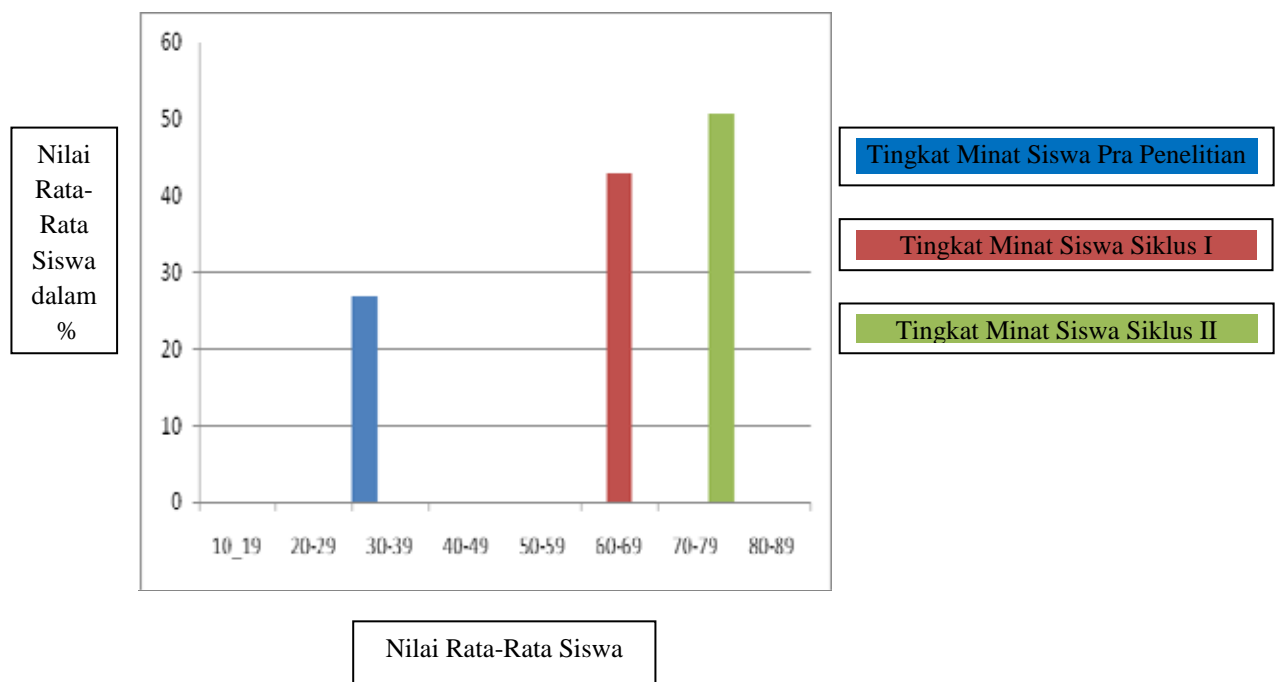
tertinggi hanya mencapai nilai 66.67. Kemudian, pada pertemuan-1 siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata siswa antara 80 sampai dengan 89 sebesar 17.02%, pertemuan-2 sebesar 29.79%, pertemuan-3 sebesar 42.55%, dan pertemuan-4 sebesar 44.68%. Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan prosentase hasil nilai rata-rata siswa sebesar 12.77% dari pertemuan-1 ke pertemuan-2, selanjutnya terdapat kenaikan sebesar 12.76% dari pertemuan-2 ke pertemuan-3, kemudian terdapat kenaikan sebesar 2.13% dari pertemuan-3 ke pertemuan-4.

Penelitian dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa antara 80 sampai dengan 89 pada pertemuan-5 sebesar 53.19%, pertemuan-6 sebesar 63.83%, pertemuan-7 sebesar 74.47%, dan pertemuan-8 sebesar 82.98%. Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan prosentase hasil nilai rata-rata siswa sebesar 10.64% dari pertemuan-5 ke pertemuan-6, selanjutnya terdapat kenaikan sebesar 10.64% dari pertemuan-6 ke pertemuan-7, kemudian terdapat kenaikan sebesar 8.51% dari pertemuan-7 ke pertemuan-8.

Penelitian ini berhenti di siklus II pada pertemuan-8 karena sudah tercapai prosentase nilai rata-rata siswa sebesar 70% di pertemuan tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya kenaikan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari, dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas pada pra penelitian, siklus I dan II. Data pra penelitian menghasilkan nilai rata-rata kelas sebesar 37.45 dengan prosentase sebesar 26.80%. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67.15 dengan prosentase sebesar 42.96%. Berdasarkan data siklus I diperoleh data minat siswa dalam pembelajaran tari sebesar 42.96%, dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari data pra penelitian ke

siklus I sebesar 16.16%. Berikut ini adalah diagram peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari berdasarkan data hasil siklus I dan II:

**Gambar 4.4** Diagram Peningkatan Minat Siswa



Diperoleh peningkatan minat siswa dalam penelitian ini berdasarkan diagram pra penelitian, siklus I dan II. Peningkatan sebesar 15,89% diperoleh dari data hasil pra penelitian ke siklus I, kemudian didapatkan peningkatan prosentase minat siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7,61%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan minat siswa setelah dilakukan tindakan dalam siklus I dan II sebesar 7,61%.

Peningkatan minat siswa yang terjadi dari pra penelitian ke siklus I dan peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II dapat terjadi dengan adanya pemahaman guru Seni Tari terhadap masalah minat belajar siswa, kemudian dicari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat serta karakter siswa. Adapun karakter siswa kelas VIII.5 dalam pembelajaran tari menurut wali kelas

VIII.5 adalah siswa yang belum dapat belajar mandiri, dan sebagian besar siswa di kelas tersebut kurang percaya diri untuk menari, sehingga diperlukan motivator yang lebih aktif, sabar, dan dapat membaca suasana hati siswa. Di kelas tersebut terdapat 2 anak yang tidak naik kelas pada tahun sebelumnya, sehingga minat belajar cenderung berkurang dan dikhawatirkan mempengaruhi siswa lainnya, walaupun masih ada beberapa siswa yang rajin dan sangat menghargai seluruh bidang studi. Kondisi seperti ini diinterpretasikan dapat menyebabkan tingkat minat siswa pada pra penelitian relatif rendah.<sup>23</sup> Hal tersebut bila dikaitkan dengan model pembelajaran mandiri yang sudah diterapkan sebelumnya tidak dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari, sehingga guru Seni Budaya sebelumnya mengarahkan siswa pada Seni Rupa dan seni Musik, terkait dengan aktivitas guru tersebut yang relatif padat dan terkadang terjadi benturan pada jadwal mengajar.<sup>24</sup>

Tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II perlu dilakukan untuk menemukan model pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari. Pada penelitian ini diterapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba yang mengaitkan elemen-elemen dalam beberapa bidang studi, sehingga dilakukan pembelajaran yang ditangani oleh 4 guru bidang studi terkait dalam sebuah tema dan satu fokus pembelajaran, yaitu Seni Tari. Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pembuat program dengan 4 guru bidang studi terkait. Selain itu dibutuhkan pula pemahaman guru terhadap siswa dalam pembelajaran, sehingga

---

<sup>23</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII.5, hlm. 324.

<sup>24</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Guru Seni Budaya Kelas VIII.5, hlm. 323.

tumbuh kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan penelitian ini dapat berhasil.

Usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji coba tes instrumen penelitian, pengamatan, dan wawancara terkait dengan kekurangan atau keberhasilan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Dengan demikian dihasilkan data hasil refleksi, hasil pengamatan, dan hasil wawancara yang dianalisis untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada siklus I didapat data berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan-1 hingga pertemuan-4, observasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat siswa yang ditunjukkan pada sikap penerimaan dan penanggapan mulai terlihat pada siklus I walaupun nilai yang didapat belum mencapai nilai yang diharapkan dalam penelitian, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya pada siklus II terlihat sikap siswa yang lebih baik dalam penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Kemudian diperoleh pendapat siswa tentang pembelajaran terpadu model jaring laba-laba yang telah diterapkan melalui wawancara, yaitu siswa merasa senang dan lebih termotivasi selama berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan kenangan tersendiri pada akhir pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu materi dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, walaupun siswa merasa bingung pada awal pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, pengamatan, dan wawancara pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 diperoleh hasil pengamatan yaitu terlihat sikap siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang

awalnya sulit untuk diberi teguran, kini dapat menerima saran dari teman melalui kegiatan penyusunan gerak tari Betawi. Siswa yang awalnya segan untuk melakukan eksplorasi gerak tari Betawi, kini mulai mau mencoba untuk bergerak, walaupun hanya sebatas kemampuan. Selain itu, siswa yang awalnya sudah memiliki minat cukup baik dalam pembelajaran tari, kini dapat menjadi tutor sebaya di kelas, sehingga terjadi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari melalui pembelajaran model ini. Walaupun peningkatan minat masih relatif sedikit dan belum dirasakan dampaknya terhadap hasil belajar yang optimal pada sebagian kecil siswa. Hal tersebut diinterpretasikan penyebabnya karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di sekolah tersebut, sehingga penerapannya belum maksimal, selain itu tidak terdapat ruang khusus untuk praktik tari, sehingga minat siswa dalam pembelajaran tari lebih sulit ditingkatkan.<sup>25</sup> Walaupun demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan di kesempatan yang lain agar peningkatan minat siswa lebih optimal dan dirasakan dampaknya terhadap hasil belajar siswa yang optimal pula.

#### **E. Pembahasan Temuan Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui siklus I dan II, kemudian dari masing-masing siklus ditemui beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh usaha guru dan siswa secara maksimal yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Guru harus dapat melihat karakter siswa untuk menentukan

---

<sup>25</sup> Lihat Hasil Observasi Lingkungan Sekolah, hlm. 316.



penerapan pembelajaran yang cocok diterapkan terhadap siswa, agar tercipta suasana belajar yang tertib dan tumbuh minat siswa dalam pembelajaran tersebut. Peningkatan minat siswa dalam suatu pembelajaran belum tentu dapat mencapai hasil belajar yang optimal, walaupun demikian, siswa tersebut dapat berpartisipasi dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, efektif dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu melalui pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Terjadi perubahan sikap penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi siswa ke arah yang lebih baik setelah tumbuh minat dalam diri siswa dalam pembelajaran tari, seperti sikap siswa yang awalnya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, kini selalu berusaha mengerjakan tugas dari guru walaupun hanya sebatas kemampuan siswa. Sikap siswa yang awalnya hanya lebih banyak menerima informasi dari guru, kini lebih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang diberikan oleh guru, bahkan selalu mengemukakan pendapatnya tentang materi tersebut, walaupun hanya sebatas kemampuan siswa. Sikap siswa yang awalnya sulit untuk diberi teguran, kini siswa tersebut lebih mudah menerima saran dari guru dan teman sekelasnya. Sikap siswa yang awalnya hanya diam saja setiap pembelajaran tari, kini siswa tersebut mulai mengikuti instruksi dari guru dan mulai bersosialisasi dengan teman sekelasnya, walaupun hanya sebatas kemampuan. Siswa yang awalnya sudah memiliki minat yang

tinggi dalam pembelajaran tari kini dapat menjadi tutor sebaya bagi teman sekelasnya, namun ada pula siswa yang sudah memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran tari, tetapi hanya terjadi sedikit peningkatan dalam hasil belajar.

Berdasarkan temuan dalam penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba dapat meningkatkan minat belajar tari bagi siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Walaupun peningkatan minat antara siswa yang satu belum tentu sama dengan siswa yang lainnya. Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari belum berdampak pada hasil belajar yang optimal bagi sebagian kecil siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya hasil belajar siswa yang kurang baik saat ditampilkan di depan kelas. Walaupun demikian, terjadi perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari pada penelitian ini adalah 7.61%. Penelitian ini baik untuk direkomendasikan kembali pada kesempatan yang lain agar siswa dapat terbiasa dengan pembelajaran ini dan terjadi peningkatan minat belajar yang lebih tinggi, sehingga diharapkan akan berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal bagi seluruh siswa.